



---

## **EKSISTENSI MASJID BAITUSY SYUKUR MELALUI KEGIATAN MAJLIS TA'LIM TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA DAN SOSIAL WALI MURID TK MODERN BUNDA SAYANG GENENG**

Anita Solihatul Wahidah<sup>1</sup>, Ucik Hidayah Binsa<sup>2</sup>, Luluk Muasomah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: [Anitasolihatul0@gmail.com](mailto:Anitasolihatul0@gmail.com)

---

**Abstract:** A mosque is one of the most vital public facilities for a community. In line with the demands of societal dynamics, a mosque does not only function as a place for religious rituals. It should also be able to serve as a central hub for community development. This development is not limited to religious fields but extends to various other areas, such as education, economy, social affairs, health, and others, in accordance with the needs of the community. This community service aims to explore the role of Masjid Baitusy Syukur and its existence in relation to religious and social activities through the study circle (majlis ta'lim) for the parents of TKM Bunda Sayang Geneng. The first result of this community service is that the existence of Masjid Baitusy Syukur plays a very significant role. This can be observed through various aspects of the mosque's presence and its activities. Moreover, the orientation of this mosque is to serve as a place for religious education and the development of faith, a venue for social interaction and networking, and as a medium to enhance awareness and welfare in households through its majlis ta'lim activities. The second result is that the impact of Masjid Baitusy Syukur, along with its majlis ta'lim activities, has brought positive changes to the community, especially for the parents of TKM Bunda Sayang, whose school is located in the same area as the mosque. Some of the positive changes include shifts in mindset, changes in dress codes, and behaviors in social interactions among the congregation, a growing sense of solidarity, and the strengthening of social bonds within the community.

**Keywords:** *mosque, Majlis Ta'lim, religious life, social life*

**Abstrak:** Masjid adalah salah satu fasilitas umum yang sangat vital keberadaannya bagi sebuah lingkungan masyarakat. Sesuai tuntutan perkembangan dinamika masyarakat, masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana tempat menjalankan ritual keagamaan saja. Tapi seharusnya juga mampu menjadi sentral pengembangan masyarakat. Tidak hanya dalam bidang agama saja, tapi di berbagai bidang, seperti pengembangan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan dan lainnya sesuai kebutuhan dalam upaya memenuhi tuntutan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keberadaan Masjid Baitusy Syukur beserta eksistensinya terhadap kegiatan beragama dan sosial melalui kegiatan majlis ta'lim bagi wali murid TKM Bunda Sayang Geneng. Hasil dari pengabdian ini yang *pertama*, Keberadaan Masjid Baitusy Syukur memiliki

peran yang sangat signifikan. Hal tersebut bisa dicermati melalui berbagai aspek serta eksistensi masjid ini. Selain itu yang menjadi arah orientasi Masjid ini adalah sebagai tempat pembinaan dan pengembangan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, sekaligus sebagai media peningkatan kesadaran dan kesejahteraan dalam rumah tangga melalui kegiatan majlis ta'limnya. *Kedua*, dampak dari keberadaan masjid Baitusy Syukur dengan kegiatan majlis ta'limnya mampu memberikan berbagai perubahan yang positif dalam masyarakat itu sendiri khususnya bagi para wali murid TKM Bunda Sayang yang letak sekolahnya berada 1 lokasi dengan masjid tersebut. Perubahan positif yang muncul diantaranya adalah perubahan pola pikir, cara berbusana dan perilaku dalam proses interaksi sosial antar jamaah, adanya rasa solidaritas, serta terjalinnya silaturahmi sesama masyarakat.

**Kata Kunci:** *masjid, Majlis Ta'lim, kehidupan beragama, kehidupan sosial*

## **PENDAHULUAN**

Masjid adalah salah satu fasilitas umum yang sangat vital keberadaannya bagi sebuah lingkungan masyarakat, utamanya bagi warga yang mayoritas beragama Islam. Sesuai tuntutan perkembangan dinamika masyarakat, maka masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana tempat menjalankan ritual keagamaan saja. Tapi seharusnya juga mampu menjadi sentral pengembangan masyarakat. Tidak hanya di bidang agama saja, namun seharusnya juga mampu menjadi sentral pengembangan masyarakat. Tidak hanya dalam bidang agama saja, tapi di berbagai bidang, seperti pengembangan di bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang kesehatan dan masih banyak lagi sesuai kebutuhan dalam upaya memenuhi tuntutan masyarakat.

Masjid pada umumnya digunakan umat Islam sebagai tempat ibadah, selain itu masjid juga digunakan sebagai sarana dakwah. Dakwah diartikan sebagai suatu ajakan kepada seluruh umat manusia kepada jalan yang benar, melakukan perbuatan kebajikan serta mencegah dari perkara munkar sesuai dengan perintah Allah swt dan Rasulullah saw, agar umat manusia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Dakwah merupakan satu kata yang singkat namun memiliki makna sangat luas, yaitu kegiatan dakwah tidak terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga mengarah kepada pembinaan dan takwīn (pembentukan) pribadi masing-masing orang, keluarga, lingkungan dan umat muslim. Proporsi dakwah masing-masing orang maupun kelompok berbeda-beda atau tidak sama. Bagi orang yang awam atau masih terbiasa lalai dengan dosa dan maksiat, dakwah cukup dilakukan dengan dengan ta'rīf (pengenalan) dan tabligh. Sedangkan bagi orang yang sudah mengenal agama dan memiliki

kesadaran akan kewajiban setiap muslim maka perlu dilakukan dakwah dengan pembinaan dan takwin. (Hardian 2018; Mulizar 2018)

Secara strategis, majelis taklim berfungsi sebagai sarana dakwah dan tabligh yang coraknya Islam dan berperan penting dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Mereka juga berfungsi untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam konteks lingkungan sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang dapat diteladani oleh kelompok umat lain. (Supriadi, Yumiarti, and Mahfuz 2021)

Majlis Ta'lim adalah salah satu wadah pembelajaran ibadah informal yang bertujuan untuk sarana dakwah dalam meningkatkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat berbagai kajian yang dapat digunakan sebagai pedoman *akhlaqul karimah* bagi para jamaahnya, serta mewujudkan *Rahmatan lil 'Alamin*. Majlis Ta'lim bertujuan pula membina hubungan sosial yang baik antar jamaah Majlis Ta'lim. (Karlina Putri et al. 2024)

Salah satu tujuan dari majelis ta'lim sendiri adalah untuk meningkatkan pemahaman umat muslim tentang ilmu agama. Pemahaman didefinisikan sebagai tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang untuk memahami konsep, situasi, dan fakta yang mereka ketahui. Dalam hal ini, ia tidak hanya menghafal kata-kata tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan demikian, ia memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, memperkirakan, menentukan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, dan mengambil keputusan. Salah satu tujuan penting dari proses majelis taklim adalah agar jamaah memahami agama, sehingga mereka dapat memahami materi ceramah lebih dari sekedar hafalan. (Humairoh 2021; Lukman, Abidin, and Shodiqin 2020)

Majlis Ta'lim mempunyai dua kapasitas mendasar. Pertama, kapasitas sebagai Lembaga dakwah, dan kedua, kapasitas sebagai Lembaga Pendidikan. Masyarakat biasanya banyak yang tergerak mengikuti kegiatan secara aktif tanpa adanya paksaan, hal ini dikarenakan kegiatan Majlis Ta'lim adalah kegiatan yang tidak formal sehingga tidak terikat. Oleh karenanya jamaah masyarakat mengikuti pengajian dan berkumpul atas dasar kebutuhan untuk memahami ilmu Agama Islam di sela waktu luang ibu-ibu rumah tangga atau di sela-sela pekerjaan dan bentuk kesibukan lainnya bagi beberapa orang.

Lembaga ini memiliki dua fungsi utama. Pertama, fungsi dakwah, kedua, majlis ta'lim memiliki fungsi pendidikan. Kegiatan yang tidak formal dan tidak mengikat membuat masyarakat yang mengikuti kegiatan ini aktif

tanpa paksaan. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi Ibu-ibu rumah tangga. (Khozin 2006)

Majelis Ta'lim sebagai istitusi pendidikan Islam yang berbasis pada masyarakat dimana peran strategisnya terletak dan menjadikan learning society suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa di batasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan dapat menjadi wahana belajar sekaligus penyampaian pesan agama kepada masyarakat. (Huda 2016)

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus dida'wahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majlis Ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Ibu-ibu jamaah Majlis Ta'lim dapat menerapkan ilmu yang didapatkannya di lingkungan keluarganya, terutama kepada anaknya. Anak-anak akan belajar banyak dari keluarga untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Keluarga adalah tempat yang efektif untuk mengajarkan nilai moral kepada anak-anak. Anak-anak dididik di tiga lingkungan terdekatnya: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika orang tua berperan dalam pendidikan, anak-anak akan menunjukkan prestasi belajar, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, dan keinginan untuk belajar sampai perguruan tinggi, bahkan setelah mereka bekerja dan tinggal di rumah. Sejak kelahiran, keluarga adalah tempat paling dekat untuk anak. (Wuryandani 2010) Dengan demikian pendidikan moral dalam kajian ilmu agama sangat dibutuhkan orang tua di tengah masyarakat.

Majelis Ta'lim di Dusun Plampoan II RT. 01 RW. 04 Desa Geneng Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi dikategorikan pada Majelis Ta'lim yang di selenggarakan oleh Ta'mir Masjid "Baitusy Syukur" dan pembentukan Majelis Ta'lim ini pada mulanya di pelopori oleh bapak Drs. H. Sugijanto, M.Si, MA selaku ketua ta'mir Masjid Baitusy Syukur, dibentuk pada tahun 2014.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Baitusy Syukur setiap Ahad Wage dan Jumat Pon. Pelaksanaan pembinaan diawali dengan pembahasan hadist tentang Niat secara tematik dengan metode ceramah selanjutnya memberi ruang pada jamaah untuk bertanya kemudian didiskusikan bersama guna mendapatkan

jawaban yang sesuai dengan tema yang dikaji. Kegiatan dilaksanakan dua kali dalam sebulan yaitu pada Ahad Wage dan Jumat Pon. Salah satu bab hadist tentang niat yang dijelaskan adalah:

## باب الإخلاص وإحضار النية جميع الأعمال والاقوال البارزة والخفية

“ Keikhlasan Dan Menghadirkan Niat Dalam Segala Perbuatan, Ucapan Dan Keadaan Yang Nyata Dan Yang Samar”

Gambar 1 Penyampaian kajian pertama dalam Majelis Ta'lim



Sumber: dokumentasi kegiatan

Proses penyelenggaraan kajian kitab Riyadhus Shalihin dalam rangka mencapai nilai kehidupan beragama dan sosial di masyarakat khususnya pada ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang diharapkan dapat diperoleh dengan jalan melakukan aktifitas dan realisasi dakwah setiap bulannya. Terkait dengan penyelenggaraan pendampingan kajian kitab Riyadhus Shalihin pada ibu wali murid PAUD & TK Modern Bunda Sayang melalui Majelis Ta'lim di masjid Baitusy Syukur dibutuhkan perencanaan-perencanaan dan tata kelola secara matang, tidak terkecuali unsur-unsur yang terkait, diantaranya :

### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang penting dan harus ada dalam suatu organisasi atau kegiatan. Dalam perencanaan ditetapkan tujuan kegiatan dan disusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.

Perencanaan yang andal dapat membantu organisasi menganalisis kejadian yang akan datang, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif. Dalam hal perencanaan kegiatan majelis Ta'lim disusun Langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan kegiatan yaitu dengan melakukan rapat awal pra pembentukan pengurus majelis ta'lim.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan menyusun suatu konsep agar menjadi wadah bagi beberapa aktivitas dengan cara membagi, menerapkan kemudian menyusun rangkaian hubungan kerja diantara satuan-satuan aktivitas atau petugasnya. Pengorganisasian dalam peyelenggaraan kajian kitab Riyadhus Shalihin pada ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang melalui kegiatan Majelis Ta'lim dilakukan dengan cara pembagian tugas, sehingga terbentuk suatu kepengurusan Majelis Ta'lim dan penentuan jadwal materi kajian.

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini merupakan bagian yang sangat penting dari pada proses manajemen, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa pelaksanaan merupakan intisari daripada manajemen. Pelaksanaan kajian kitab Riyadhus Shalihin dilaksanakan berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan dalam musyawarah anggota Majelis Ta'lim yaitu para ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang.

Adapun pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim pada mulanya hanya pengajian yasinan maupun istighasah setiap malam jum'at dan ba'da shubuh dengan materi pembacaan tahlil dan surat yasin di lanjutkan siraman rohani oleh Ketua Ta'mir Masjid tentang bimbingan para jamaah tentang tata cara sholat yang benar, belajar tentang adab-adab berdoa dan akhlak sehari-hari. Kemudian Majelis Ta'lim berkembang khusus ibu-ibu dan wali murid TK Modern Bunda Sayang dengan diadakannya pengajian setiap tanggal 15 dan 30 pada tiap bulannya secara bergilir di rumah para jamaah dengan materi pembacaan yasin/tahlil/istighasah sesuai permintaan ahlul bait, kemudian dilanjutkan dengan kajian ke-Islaman yang menyangkut aspek Aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Dan ditambah dengan kajian kitab-kitab keislaman lainnya seperti kitab Riyadhus Shalihin. Dengan demikian diharapkan dapat menambah wawasan para jamaah.

Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Baitusy Syukur



Sumber: dokumentasi kegiatan

#### 4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan merupakan suatu proses dimana pengelola ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Pengawasan pada pelaksanaan kajian kitab Riyadhus Shalihin jama'ah Majelis Ta'lim Ibu-ibu wali TK Modern Bunda Sayang yaitu dengan cara mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan setiap kali kegiatan dilaksanakan. Kemudian berdasarkan hasil pengawasan, pengurus melakukan evaluasi dari seluruh kegiatan majelis ta'lim.

### **PEMBAHASAN**

Hasil pembinaan menunjukkan bahwa melalui kegiatan Majelis Ta'lim ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang mendapatkan pemberdayaan masyarakat melalui program-program yang dilakukan oleh pengelola. Hasil pembinaan kegiatan Majelis Ta'lim terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu pembinaan di bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pendidikan. Hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Bidang keagamaan

Pembinaan keagamaan sebagai dakwah Islamiah untuk membentuk kepribadian muslim, dan kepribadian itu sendiri merupakan ukuran secara keseluruhan dari seseorang. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim nampak pada program-program yang sudah terlaksana dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kegiatan majlis ta'lim sudah terlihat adanya perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat membawa dampak positif, dakwak Islam yang dilakukan oleh

para ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang melalui Majelis Ta'lim diharapkan mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik.

Upaya yang dilakukan melalui Majelis Ta'lim untuk memperbaiki kualitas keagamaan segenap ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang. Upaya tersebut juga tertuang dalam program seperti kegiatan ramadhan explore. Bulan Ramadhan sebagai bulan suci bagi umat Islam dapat dijadikan sarana yang tepat untuk meningkatkan serta kesadaran masyarakat muslim dalam megamalkan nilai-nilai Islam, berbagai "kegiatan ramadhan explore antara lain pengajian akbar, buka bersama, lomba-lomba, kajian-kajian keagamaan" Bahwa peran Majelis Ta'lim antara lain menambah pengetahuan beragama dan merubah perilaku dan sikap beragama segenap ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang.

Dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan Majelis Ta'lim melalui program-programnya semakin mendapatkan perhatian dan juga respon yang sangat baik oleh masyarakat. Itulah berbagai kegiatan di bidang keagamaan yang banyak direalisasikan dalam bentuk pengajian, karena pada hakekatnya kegiatan pengajian tersebut sangat potensial untuk menambah nilai-nilai keislaman baik aspek aqidah, akhlak, maupun syariah guna menjadikan ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang semakin mandiri dalam hal beragama dan kehidupan beragama.

#### b) Bidang sosial kemasyarakatan

Peran Majelis Ta'lim selain dalam bidang pembinaan keagamaan/dakwah Islamiyah, juga berkiprah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam bidang sosial ini dimana Majelis Ta'lim berusaha untuk menghidupkan semangat tolong menolong, kerja keras, disiplin, serta mandiri. Bukan hanya mengajak masyarakat untuk berpartisipasi membantu setiap kegiatan, Majelis Ta'lim pada setiap periode kepengurusan selalu berusaha menyertakan kegiatan-kegiatan dan program-program yang menumbuhkan sikap sosial kemasyarakatan ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang. Tindak lanjut dari impian ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang yang berkeinginan merubah kehidupannya agar lebih baik lagi maka masyarakat mempunyai rencana kegiatan untuk meningkatkan keilmuan agama masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dirasakan oleh semua ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang bahwa berkehidupan dengan mengamalkan agama akan menjadikan jiwa menjadi tenang dan dapat menjalankan perintah Allah dalam kehidupan keseharian akan menjadi tentram, damai dan ikhlas dalam segala hal.

#### c) Bidang Pendidikan

Majlis Ta'lim mendorong jamaah ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang untuk terus belajar, terlepas dari usia atau latar belakang pendidikan

formal yang mereka sandang. Ini mendukung konsep "pendidikan sepanjang hayat" yang diperlukan dalam era modern. Majelis Ta'lim menjadi sarana bagi ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Syang untuk belajar dan mendalami ilmu agama secara konsisten. Materi yang diajarkan, yaitu Riyadhus Sholihin, membantu ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang untuk menghayati dan mengaplikasikan ilmu agama guna menciptakan generasi yang paham nilai-nilai Islam dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi kepribadian dan karakter seorang anak adalah terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari faktor genetis, kecerdasan dan kesehatan fisik anak. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan terpentingnya adalah keluarga, misalnya kondisi sosial ekonomi, pola komunikasi dalam keluarga serta pemahaman agama di keluarga. Orang tua terutama ibu merupakan lingkungan awal bagi seorang anak untuk belajar beragam perkataan dan perbuatan yang pada perkembangannya kelak dapat mempengaruhi kepribadian serta karakter anak. (Lestari et al. 2021) Dengan adanya majlis ta'lim ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang akan selalu belajar dan mengajarkan kebajikan kepada keluarganya terutama kepada anaknya.

## **KESIMPULAN**

Keberadaan Masjid Baitusy Syukur dengan kegiatan majlis ta'limnya memainkan peran yang cukup signifikan. Hal itu dapat dicermati dalam berbagai aspek serta orientasi Majelis Ta'lim tersebut. Adapun yang menjadi arah orientasi Majelis Ta'lim ini seperti: sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga.

Kegiatan majlis ta'lim di masjid Baitusy Syukur memberikan dampak positif bagi ibu-ibu wali murid TK Modern Bunda Sayang, yaitu mampu memberikan berbagai perubahan-perubahan khususnya bagi pribadi masing-masing. Perubahan yang terlihat pada jamaah majelis ta'lim mengarah kepada progres kemajuan yang positif. Diantara perubahan yang terjadi meliputi: perubahan cara berpikir, cara bersikap, dan perubahan cara berbusana. Perubahan cara bersikap ditunjukkan dengan adanya rasa solidaritas antar masyarakat dalam membantu orang-orang yang kurang mampu dan terjalinnya silaturahmi sesama masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini harus terus dapat dilaksanakan dan dilestarikan guna menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan berguna bagi sesama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hardian, Novri. 2018. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 42-52.
- Huda, Nurul. 2016. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat.
- Humairoh, Siti. 2021. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember." *Al-Hikmah* 19(2):183-200. doi: 10.21043/alhikmah.v10i2.1785.
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2(2):157-64. doi: 10.61132/jmpai.v2i2.173.
- Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam Di Indonesia: Rekonstruksi Sejarah Untuk Aksi*. Malang: UMM Press.
- Lestari, Sri, Fiska Aprilia Rahayu, Elisa Nur Yashinta, Annisa Dianesti Dewi, Kurnia Bella Alvianti, and Aris Purwanto. 2021. "Komunikasi Positif Dalam Pengasuhan Anak Prasekolah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 4(2):195-202. doi: 10.30591/japhb.v4i2.2076.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin. 2020. "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4(1):65-84. doi: 10.15575/tabligh.v4i1.802.
- Mulizar, Mulizar. 2018. "In Memoriam Konsep Dakwah Dan Pemikiran Pakar Hadis; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 8(1):43-61. doi: 10.32505/hikmah.v8i1.399.
- Supriadi, S., Y. Yumiarti, and M. Mahfuz. 2021. "Aktualisasi Peran Majelis Taklim Az-Zikra Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Umat." *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3(1):1-20.
- Wuryandani, Wuri. 2010. "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Diklus* 14 No.1:76-85.